

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Ombuli Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Melalui Metode Inquiri

Merionto Soilo, I Made Tangkas, dan Ratman

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Ombuli pada materi perkembangbiakan tumbuhan melalui metode inquiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar yang berkaitan dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Ombuli yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 18 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih kecil dari 60 sebesar 54,29% atau 19 orang siswa. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 sebanyak 45,71% atau 16 orang siswa. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,29 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ombuli pada materi perkembangbiakan tumbuhan.

Kata Kunci: *Perkembangbiakan tumbuhan, Metode Inquiri, Hasil belajar*

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan – perubahan itu terjadi karena telah dilakukan sebagai

usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat dari pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Guru mengemban tugas yang berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia – manusia pembangunan dan membangun diri sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999; 10).

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep – konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan strategi untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan penguatan dan strategi yang tepat sehingga anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang di harapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman penulisan dilapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya

menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Pemahaman tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, strategi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru menerapkan strategi yang sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa (Depdiknas, 2004: 6). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran inkuiri pada materi perkembangbiakan tumbuhan.

II. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Suwandi. S, 2008: 7).

Sedangkan menurut I. G. A. K Wardani. (2007: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Suwandi.S, 2008: 8).

2.2 Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dengan tahapan atau rangkaian berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

2.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Ombuli, dengan 6 rombongan belajar dan jumlah siswa 148 orang, serta tenaga pendidikan 7 orang. Latar belakang pendidikan mereka adalah 1 orang S1, 5 orang D2, dan 1 orang SMA. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2013/2014.

2.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SDN Ombuli, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah 35 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dari 35 siswa terdapat 14 orang siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Sehingga siswa-siswi ini memerlukan perhatian khusus dari guru.

2.5 Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan 2(dua) siklus pada satu sekolah, kelas dan guru yang sama. Setiap siklus dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama hanya saja siklus berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Refleksi Awal (Observasi)

Peneliti merumuskan hipotesis tindakan, menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi: menetapkan kompetensi dasar pembelajaran IPA dengan metode inquiri, menyusun rancangan metode pembelajaran, menyusun instrumen penelitian (RPP, Penilaian dan LKS). Menyusun rencana pengelolaan data.

- a) Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Kegiatan dilakukan antara lain: melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inquiri, melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran.
- b) Refleksi Peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan pengamatan yang telah dilakukan meliputi: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan.

2.6 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes hasil akhir siswa.

Sumber Data

- 1) Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung
- 2) Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dan tes akhir tiap siklus.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview. Penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan: sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview; dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa.

2.8 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai barometer hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dikumpulkan untuk refleksi, kemudian di analisisnya secara kritis, digunakan sebagai bahan acuan untuk menetapkan berhasil atau belum tindakan ini jika hasil yang diperoleh siswa telah menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik sesuai kriteria ketuntasan minimal, maka dapat dikatakan pembelajaran telah berhasil, sebaliknya apabila pembelajaran belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi di gunakan untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Sugiyanto. (2007; 21), mengemukakan pendapatnya bahwa, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara fistuasi fakta, dan gejala yang diteliti, ini observasi dalam arti sempit, sedangkan observasi secara luas (dalam arti luas) adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara indera dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat tertentu dimana fakta, data dan gejala tersebut dikemukakan.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebanyak tatap muka yang akan dilaksanakan.

d. Penilaian

Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran (penilaian proses) dan di akhir pembelajaran (penilaian hasil). Penilaian proses dilaksanakan guna memperoleh nilai terhadap proses kerja siswa. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri penilaian tidak hanya pada hasil tetapi pada proses juga.

e. Dokumentasi

Dalam metode ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu.

2.9 Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka yang masing-masing 2 x 35 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Untuk mengetahui prestasi belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas VI SDN Ombuli diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2.10 Tehnik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

- b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar (Depdiknas, 2004), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai 65% atau

nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Kondisi Awal

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar awal tentang perkembangbiakan tumbuhan pada Siswa Kelas VI SDN Ombuli

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	21 - 30	6	17,14%
2	31 - 40	4	11,43%
3	41 - 50	6	17,14%
4	51 - 60	8	22,86%
5	61 - 70	4	11,43%
6	71 - 80	2	5,71%
7	81 - 90	2	5,71%
8	91 - 100	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Sebelum tindakan dilakukan (siklus pertama), berdasarkan tes, belajar siswa yang mendapat nilai 60 ke bawah sebesar 68,57%. Ini menjadikan bukti bahwa metode pembelajaran sebelumnya hasil belajar siswa rendah. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25, nilai tertinggi adalah 95, dan rata-rata nilainya 55,86; serta siswa yang telah belajar tuntas baru 31,43%, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%, maka masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM=60). Sehingga perlu diadakan tindakan.

a) Siklus I

Tabel 2. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Ombuli tentang perkembangbiakan tumbuhan siklus I

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	21 - 30	3	8,57%
2	31 – 40	2	5,71%
3	41 – 50	6	17,14%
4	51 – 60	8	22,86%
5	61 – 70	5	14,29%
6	71 – 80	3	8,57%
7	81 – 90	5	14,29%
8	91 - 100	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil tes siswa yang tuntas naik dengan nilai batas tuntas 60 ke atas, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 45,71%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 31,43% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 25 dan pada siklus I masih tetap 25. Untuk nilai tertinggi belum ada peningkatan dari 95, hanya nilai rata-rata kelas yang terjadi peningkatan pada tes awal sebesar 55,86 naik pada tes siklus I menjadi 62,29.

b) Siklus II

Tabel 3. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Ombuli tentang perkembangbiakan tumbuhan siklus II

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	21 - 30	0	0%
2	31 – 40	0	0%
3	41 – 50	0	0%
4	51 – 60	0	0%
5	61 – 70	10	28,57%
6	71 – 80	8	22,86%
7	81 – 90	6	17,14%
8	91 - 100	11	31,43%
Jumlah		35	100%

Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa 65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu 81,29, dan ketuntasan belajar siswa 100%.

Pembahasan

Hasil tes siswa sebelum tindakan siklus I pada materi pelajaran tentang perkembangbiakan makhluk hidup. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan rencana pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus metode ceramah, tanpa memperhatikan keaktifkan siswa, dimulai dari penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, tugas kelompok, berdiskusi yang diakhiri dengan tes. Hasil belajar siswa sangat rendah, dari 35 siswa terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai 60 ke bawah atau 54,29% masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Ketuntasan belajar secara klasikal diharapkan 75% siswa tuntas belajar untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Namun hasil belajar yang di peroleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal maupun ketuntasan belajar klasikal, maka dilaksanakan tindakan siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, pada materi perkembangbiakan tumbuhan melalui metode inquiri, Proses pembelajaran dengan metode inquiri dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, tugas kelompok, yang diakhiri dengan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang menekankan pada metode inquiri, mencapai ketuntasan klasikal 16 siswa memperoleh nilai 60 kebawah atau 45,71%, dengan nilai rata-rata kelas 70,14. Melihat dari hasil siklus I hasil belajar yang diinginkan belum tercapai dengan maksimal disebabkan siswa masih mengalami kesulitan belajar dan guru kurang memperhatikan siswa dalam penyajian materi sehingga hasil belajar belum tercapai dengan baik. Dari hal inilah maka proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II..

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang

perkembangbiakan makhluk tumbuhan dengan menggunakan metode inquiri lebih optimal. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 81,29. Siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tes sebelum tindakan, dan pada pelaksanaan siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode Inquiril dapat meningkatkan Prestasi belajar tentang perkembang biakan tumbuhan pada siswa kelas VI SDN Ombuli.

**Tabel 3. Hasil tes sesudah tindakan, siklus I, siklus II,
siswa kelas VI SDN Ombuli**

	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	25	25	65
Nilai tertinggi	95	95	100
Rata-rata nilai	55,89	62,29	81,29
Siswa belajar tuntas	31,43%	45,71%	100%

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 25; pada siklus I tidak terjadi peningkatan; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 95; pada siklus I tetap 95; dan pada siklus II 100.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 55,89 siklus I 62,29; dan pada siklus II 81,29.
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 31,43%, tes siklus I 45,71% setelah dilakukan refleksi secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian penggunaan metode inquiri pada pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Ombuli.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasannya dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Ombuli pada materi perkembangbiakan tumbuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode inquiri pada kelas VI SDN Ombuli tahun ajaran 2013 / 2014, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan hasil belaaajar siswa kelas VI SDN Ombuli khususnya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan diharapkan menggunakan metode inquiri.
 - b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan metode inquiri.
 - c. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan Metode inquiri.
 - d. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan metode inquiri pada materi perkembangbiakan tumbuhan.
3. Bagi Siswa
 - a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Materi Pokok Dasar – Dasar Pendidikan. BP peningkatan Guru SD*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum standard kompetensi mata pelajaran kelas VI*. Jakarta.
- Firman. M, Drs. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 6*. Intimedia Ciptanusantara.
- Hastuti Retno, Kusmawati Rohana (2010). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD, Panduan Pendidik*. Klateng: Intan Pariwara.
- I. G. A. K Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Raharjo Enni, Dra. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas 6*. SPK. Bandung.
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.